

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesadaran kritis masyarakat dapat dibangun melalui komunikasi yang terbuka dengan melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat serta membuka argumen dari masyarakat yang dapat mengembangkan kesadaran kritis mereka terhadap masalah. Oleh karena itu, partisipasi dari adanya pendidikan, media sosial memiliki peran penting dalam membangun kesadaran kritis masyarakat. Pentingnya ruang publik untuk masyarakat bebas mengajukan argumen mereka sehingga sesama masyarakat dapat memahami bersama mengenai masalah yang dihadapi. Selain itu, media sosial dan pendidikan juga menjadi sarana untuk membangun kesadaran kritis dengan mengedepankan diskusi dalam mengajukan pendapatnya. Dengan adanya komunikasi yang bebas dan adil dapat menjadi kunci untuk menciptakan kesadaran kritis masyarakat.

Pemberdayaan Masyarakat (Community Development) adalah sebuah upaya yang berdasarkan kerakyatan dalam meningkatkan harkat dan martabat masyarakat yang masih dalam kondisi tertinggal. Pemberdayaan dapat terjadi apabila masyarakat ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pemberdayaan. Upaya pemberdayaan dalam mengembangkan kondisi masyarakat tentu dilakukan secara berkelanjutan untuk menciptakan kondisi yang adil dalam sosial dan saling menghargai. Tujuan dari pemberdayaan itu sendiri yaitu untuk mensejahterakan masyarakat dengan upaya memberikan pengetahuan ilmu serta edukasi mengenai potensi yang dimiliki masyarakat. Dengan adanya upaya pemberdayaan ini dapat menyadarkan masyarakat dalam mengenali masalah dan dapat diselesaikan oleh masyarakat itu sendiri. Karena, pada dasarnya pemberdayaan mengupayakan dalam mengingatkan masyarakat ataupun membantu dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang diharapkan mampu merubah kondisi sosial masyarakat.¹

¹ Bab Dua, "Bab Dua Community Development," 2014, 11–31.

Pengembangan masyarakat islam dapat didefinisikan sebagai bentuk dakwah dengan melihat sasaran pemberdaya berupa potensi dari masyarakat. Mengenai konsep islam itu sendiri yang melihat dari sudut masyarakat adalah membangun sebuah komunitas islam. Secara etimologis, masyarakat berasal dari kata Arab yang memiliki makna berhubungan dengan pembentukan suatu kelompok atau suatu perkumpulan dalam pergaulan hidup bermasyarakat. Oleh karena itu, komunitas muslim dalam berdakwah memiliki peran penting dalam membangun perkembangan komunitas yang dinilai sangat bergantung pada kualitas berdakwah yang dilakukan umat islam itu sendiri.²

Upaya pemberdayaan masyarakat dalam membantu mengubah kondisi sosial masyarakat dan meningkatkan potensi yang ada di masyarakat. Dalam Al-Qur'an juga mengutamakan berpikir dalam kehidupan manusia dan salah satu ayat yang mengajak manusia untuk berpikir yaitu sebagaimana terkandung dalam Surat Al-Mujadilah ayat 11, yang menjelaskan bahwa orang-orang beriman yang berlapang di dalam sebuah majelis, di mana Allah akan memberikan kelapangan hidup.³ Dengan demikian, dalam upaya pemberdayaan masyarakat harus membangun kesadaran dalam berpikir kritis bagi masyarakat yang diharapkan dapat merubah kondisi sosial masyarakat. Masyarakat Desa Wukirsari, Kecamatan Todanan, Kabupaten Blora menjadi upaya dalam pemberdayaan masyarakat dengan membangun kesadaran dalam berpikir kritis melalui pengembangan dan memberikan pengetahuan mengenai batik ecoprint, karena melalui proses kesadaran berpikir kritis dapat menciptakan potensi dan mengubah kondisi sosial masyarakat.

Potensi masyarakat Desa Wukirsari memiliki usaha pertokoan, mebel, catering dan snack yang dikembangkan secara perseorangan. Kegiatan masyarakat Desa Wukirsari dapat memanfaatkan waktu luang mereka dengan lebih

² Bastomi H, "Filosofi Gusjigang dalam Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam" (2019).

³ Muslim Fikri and Elya Munfarida, "Konstruksi Berpikir Kritis Dalam Pendidikan Islam: Analisis Tafsir Maudhu' i Berdasarkan Al- Qur ' an," *Jurnal Pendidikan Agama Islam: Al-Thariqah* 8, no. 1 (2023): 108–20, [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8\(1\).11469](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8(1).11469).

bermanfaat bahkan dapat menciptakan potensi yang dapat merubah kondisi sosial masyarakat jika diterapkan dan ditekuni dengan baik. Pengembangan masyarakat dilakukan dengan melaksanakan kegiatan pelatihan batik ecoprint yang melibatkan masyarakat Desa Wukirsari. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kreativitas, menciptakan semangat dalam berwirausaha.

Desa Wukirsari merupakan salah satu desa dari 25 desa di Kecamatan Todanan, Kabupaten Bora. Desa Wukirsari memiliki dua dusun, diantaranya Dusun Wukirsari dan Dusun Oro-Oro Ombo. Di Desa Wukirsari ini banyak ditemukan bahan alam yang dapat dijadikan batik ecoprint. Khususnya pohon jati yang menjadi ciri khas tersendiri pada Kabupaten Bora dan salah satunya pada Desa Wukirsari. Daun jati dapat menjadi icon dari pembuatan batik ecoprint yang dapat menjadi ciri khas tersendiri. Oleh karena itu, di Desa Wukirsari dilaksanakan kegiatan pengembangan batik ecoprint karena memiliki bahan yang menjadi ciri khas sehingga dapat memanfaatkan bahan alam untuk menjadi produk yang dapat menumbuhkan kesadaran kritis masyarakat melalui pengembangan batik ecoprint.

Sebelum melaksanakan kegiatan tersebut pasti dilakukan diskusi terlebih dahulu dan sekaligus meminta izin akan melaksanakan kegiatan tersebut. Masyarakat belum mengetahui apa itu batik ecoprint hingga cara pembuatannya, bahkan mereka mengira batik ecoprint menjadi bagian dari tata boga. Oleh karena itu, disamping upaya dalam pemberdayaan masyarakat harus dibangun kesadaran kritis bagi masyarakat mengenai pengembangan batik ecoprint yang dapat menjadi salah satu potensi bagi masyarakat.

Pengertian Batik Ecoprint itu sendiri berasal dari kata Eco yang berarti ekosistem alam dan print berarti cetak. Sehingga, batik ecoprint berarti kegiatan membatik yang berasal dari ekosistem alam kemudian dicetak sedemikian rupa yang menghasilkan pola motif menarik. Tujuan dari kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kreativitas seseorang melalui pelatihan batik ecoprint tersebut. Serta dapat meningkatkan kreativitas mereka dalam menyusun bahan ecoprint yang membentuk pola motif menarik. Kegiatan tersebut juga dapat meningkatkan jiwa kewirausahaan mereka

jika setelah mendapatkan pengetahuan dari pelatihan para peserta mengamalkan dan menekuninya agar tercipta bisnis berupa batik ecoprint.

Proses yang menjadi bagian terpenting dalam pemberdayaan atau pengembangan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran kritis. Dalam menciptakan kesadaran kritis masyarakat ada beberapa aspek di dalamnya, yaitu menciptakan koneksi antara pengalaman personal masyarakat, membangun hubungan yang mengutamakan pada pembelajaran timbal balik antar masyarakat, berbagi pengalaman dalam memahami kesadaran masyarakat yang dapat berkembang, dan membuka peluang untuk meningkatkan kesadaran akan memberdayakan masyarakat.⁴

Munculnya ketertarikan penelitian ini, disebabkan masyarakat Desa Wukirsari yang membangun kesadaran kritis melalui pengembangan batik ecoprint. Sehingga peneliti tertarik dalam pengembangan batik ecoprint pada masyarakat Desa Wukirsari yang berupaya untuk **“Membangun Kesadaran Kritis Masyarakat Desa Wukirsari Kecamatan Todanan Kabupaten Blora Melalui Pengembangan Batik Ecoprint”**.

B. Fokus Penelitian

Penelitian dalam pengembangan masyarakat dilakukan agar tercipta ide atau upaya menumbuhkan kesadaran kritis masyarakat melalui pengembangan batik ecoprint. Kegiatan tersebut memiliki fokus penelitian kepada metode pemberdayaan tentang batik ecoprint dalam memberdayakan masyarakat Desa Wukirsari.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁴ Elly.; Malihah, Wilodati., and gytha larasati.; Jerry, “PROBLEMATIKAPEMBENTUKANKESADARANKRITIS PADAPNPM MANDIRIPERKOTAAN (Studi Kasus Di Kelurahan Sekaran, KecamatanGunungpati, Kota Semarang),” *Forum Ilmu Sosial* 40, no. 2 (2013): 178–88, http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/FIS_JURNAL.

1. Bagaimana Membangun Kesadaran Kritis Masyarakat Desa Wukirsari Melalui Pengembangan Batik Ecoprint?
2. Bagaimana hasil dari upaya membangun kesadaran kritis masyarakat dalam Pengembangan Batik Ecoprint di Desa Wukirsari?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Mengetahui proses dalam membangun kesadaran kritis masyarakat Desa Wukirsari melalui pengembangan batik ecoprint.
2. Mengetahui hasil dari upaya membangun kesadaran kritis masyarakat dalam pengembangan batik ecoprint di Desa Wukirsari.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat kita ambil adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu untuk menjadi fasilitator atau penyalur teori tentang kesadaran berfikir kritis.
 - b. Penelitian ini juga diharapkan mampu untuk masyarakat dalam pengembangan dirinya melalui pengembangan metode riset partisipasi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan teori mengenai membangun kesadaran kritis masyarakat Desa Wukirsari melalui pengembangan batik ecoprint.
 - b. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tentang membangun kesadaran kritis masyarakat Desa Wukirsari melalui pengembangan batik ecoprint.
 - c. Bagi masyarakat, diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu untuk membuat masyarakat lebih antusias dalam membangun kesadaran kritis mengenai pengembangan batik ecoprint.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah suatu urutan dari penulisan skripsi untuk mempermudah dalam pembahasan, maka sistematika penulisannya, sebagai berikut :

Bab I berisi tentang pendahuluan yang didalamnya terdapat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II berisi tentang kajian pustaka, yang didalamnya terdapat kajian teori yang berkaitan dengan membangun kesadaran kritis masyarakat Desa Wukirsari melalui pengembangan batik ecoprint, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul, kerangka berfikir dan pernyataan yang diajukan kepada subjek penelitian dan objek penelitian.

Bab III berisi tentang jenis dan pendekatan yang dilakukan peneliti untuk mengetahui bagaimana membangun kesadaran kritis masyarakat Desa Wukirsari melalui pengembangan batik ecoprint, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV pada bab ini berisi tentang gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data.

Bab V berisi penutup tentang simpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dan saran bagi pihak terkait.